

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DI SD ALAM MUHAMMADIYAH (MUHAMMADIYAH GREEN SCHOOL) KOTA BANJARBARU

Oleh: Rusdiah

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Alam Muhammadiyah (*Muhammadiyah Green School*) Kota Banjarbaru adalah: Kegiatan awal pembelajaran, membuka pelajaran, menimbulkan motivasi dan minat peserta didik, menghubungkan pelajaran yang terdahulu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Kegiatan inti pembelajaran seperti penggunaan metode, strategi, media dan sumber belajar. Kegiatan akhir pembelajaran seperti rangkuman, evaluasi, perbaikan dan pengayaan serta laporan hasil belajar juga dilaksanakan. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah faktor lingkungan, instrumental, fisiologis dan psikologis. Dalam faktor lingkungan, menjalin hubungan yang baik dengan wali peserta didik dalam pengembangan pendidikan di rumah. Sekolah berada di lingkungan alam asri dan tenang yang dapat menunjang pembelajaran, juga lingkungan sosial sekitar sekolah yang merupakan masyarakat *religius*. Faktor instrumental program pengajaran tidak dibuat dan latar belakang pendidik kurang relevan dengan profesi mengajar. Faktor fisiologis, peserta didik berada pada komunitas yang sama, sehingga tidak ada kesulitan dalam menerima pelajaran. Faktor psikologis, banyak ragamnya. Pendidik tidak mengorbankan prinsip individualitas demi kepentingan umum pada pelaksanaan pembelajaran.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Pembelajaran, dan PAI

A. Pendahuluan

Dalam pandangan Islam manusia adalah makhluk yang sangat mulia karena memiliki potensi dan kemampuan

untuk tumbuh dan berkembang serta mempunyai kecenderungan ingin tahu terhadap segala sesuatu. Semua itu disebabkan karena manusia dianugerahi akal oleh Allah Swt sebagai pengendali dan kontrol dalam kehidupan. Hal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia tersebut, maka pendidikan merupakan sarana yang sangat tepat dalam rangka pengembangan spiritual manusia.

Pendidikan merupakan sarana untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu pendidikan juga sebagai sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi kehidupan yang semakin maju dan berkembang pesat. Karena seseorang yang berpengetahuan tentu tidaklah sama dengan yang tidak memiliki ilmu pengetahuan.

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sebagaimana yang termuat dalam rumusan *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, yaitu Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yaitu:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.¹

Dari tujuan pendidikan Nasional tersebut, jelas yang dikehendaki dalam pendidikan itu adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan matang dalam perkembangan fisik dan mental serta mempunyai

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 30

pengetahuan dan keterampilan yang banyak. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan matang tersebut diperlukan adanya suatu bimbingan dan arahan yang baik, sebab tanpa adanya bimbingan dan arahan tidak menutup kemungkinan dalam proses pelaksanaan pendidikan akan terhambat.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk membangun aspek keimanan dan ketaqwaan sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang. Pendidikan agama ini didefinisikan menjadi usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.²

Fungsi pendidikan agama Islam adalah memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya insani yang ada menuju kepada terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam yang diridhai Allah Swt.³

Pendidikan Islam di lingkungan masyarakat amat banyak ragam dan jenisnya. Ada yang bercorak individual tidak melembaga. Dan tidak sedikit yang bercorak kelompok melembaga.⁴ Pendidikan Islam yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Alquran dan As-Sunnah. Pendidikan agama Islam adalah upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.⁵

²Departemen Agama RI, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 39-40

³Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 334

⁴Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 50

⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 29-30

Yayasan Muhammadiyah dilatar belakangi keinginan untuk lebih memperkenalkan lingkungan kepada anak-anak, mendirikan sebuah sekolah dasar dengan desain belajar di alam. Iskandar Zulkarnain, kepala SD Alam Muhammadiyah (*Muhammadiyah Green School*) menjelaskan bahwa: “selama ini sekolah seperti terhapus dari akar asalnya. Kalimantan Selatan yang menjadi salah satu kawasan pertanian, hidup dari alam, anak mudanya malah banyak yang kurang mengerti mengenai lingkungan sekitar.” Dengan pemanfaatan lahan 1,5 hektare sebagai sarana pendidikan, SD Alam Muhammadiyah berusaha membuat pendidikan berbasis alam yang bertujuan agar peserta didik dapat berhubungan langsung untuk mengenal lingkungan belajarnya.⁶

Selain mengajak para peserta didik untuk *back to nature*, kepala sekolah SD Alam Muhammadiyah juga menjelaskan bahwa sekolah menggunakan metode khusus yaitu pendidikan berbasis mesjid, dimana peserta didik sebelum masuk ke ruang kelas belajar, sholat dhuha terlebih dahulu begitu juga saat pulang sekolah, anak-anak diwajibkan untuk sholat zuhur berjamaah terlebih dahulu. Sistem pendidikan SD Alam Muhammadiyah lebih mengutamakan moral dan spiritual anak dengan menekankan pendidikan akhlak.⁷

Berdasarkan gambaran awal terhadap lokasi penelitian, penulis melihat bahwa lingkungan sekolah tempat belajar peserta didik di SD Alam Muhammadiyah adalah lingkungan belajar yang sangat baik, selain tempatnya yang tenang dan asri penuh dengan tumbuhan dan pepohonan, proses belajar mengajar yang mereka laksanakanpun

⁶Banjarmasin Post, Rubrik Intan Idaman Square, 20 Juli 2012/ 30 Syakban 1433 H, h. 21

⁷Media Kalimantan, 22 Juli 2012/ 2 Ramadhan 1433 H

menggunakan kelas yang sengaja dibuat terbuka oleh pihak sekolah, agar peserta didik dapat berkomunikasi dan belajar langsung dengan alam sekitar.

Kepala SD Alam Muhammadiyah menjelaskan bahwa “sekarang konsep pendidikan lebih banyak mengajari anak untuk berkhayal. Dan di SD Alam Muhammadiyah ini para peserta didik di ajarkan secara langsung bukan mengawang-awang. Seperti cara bercocok tanam, mengukur tanah dan lain-lain”.⁸ Program pembelajaran seperti ini tentu tidak mengajarkan ilmu-ilmu ilmiah saja tapi juga mengajarkan ilmu ketauhidan, seperti rasa mensyukuri, bertafakkur dan menjaga kehidupan makhluk ciptaan Allah Swt.

Dalam perspektif filsafat Islam kedudukan alam semesta adalah sebagai guru yang mengajar manusia untuk bertindak sesuai dengan hukum-hukum yang telah digariskan Tuhan. Fungsi kongkrit alam semesta adalah fungsi *Rububiyah* yang dicitrakan Allah kepada manusia.⁹

Ini berarti bahwa Alam memiliki fungsi yang begitu berarti bagi kehidupan manusia. Selain sebagai pedoman bagi manusia akan petunjuk betapa kuasanya Allah Swt, juga sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Sang Khalik melalui kejadian yang Allah Swt tunjukkan melalui kuasanya yang begitu besar.

Bertitik tolak dari hal tersebut penulis akan mengadakan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Alam Muhammadiyah yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DI SD ALAM

⁸Radar Banjarmasin, Rubrik Berkah Ramadhan, 21 Juli 2012/ 1 Ramadhan 1433 H, h. 2

⁹Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h. 25

MUHAMMADIYAH (MUHAMMADIYAH GREEN SCHOOL) KOTA BANJARBARU.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Alam Muhammadiyah (Muhammadiyah Green School) Kota Banjarbaru?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Alam Muhammadiyah (Muhammadiyah Green School) Kota Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Alam Muhammadiyah (Muhammadiyah Green School) Kota Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Alam Muhammadiyah (Muhammadiyah Green School) Kota Banjarbaru.

D. Landasan Teori

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi yang harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar.¹⁰ Dalam sumber lain dijelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur

¹⁰Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. Ke-2, h. 4

yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.¹¹

PAI merupakan singkatan dari Pendidikan Agama Islam. PAI merupakan salah satu dari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah. PAI meliputi pelajaran aqidah akhlak, quran hadits, fiqih dan sejarah Islam.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib di sekolah memiliki peran dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan mengimani agar peserta didik beriman dan bertaqwa dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

Agar pelaksanaan dalam pembelajaran PAI mencapai tujuan yang maksimal, hendaknya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI dikelola dengan baik. Kemampuan pendidik paling dominan dalam mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAI yang dikelola, mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang kompleks karena menyentuh keseluruhan ranah pendidikan. Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan dan fungsi sebagaimana dinyatakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yakni sebagai berikut:

1. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam.

¹¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. ke-3, h. 57

4. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan serta umum
7. Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama.¹²

Sekolah dasar alam adalah sekolah dasar yang menggunakan konsep alam dalam proses pembelajarannya. Dalam konsepnya sekolah dasar alam memberikan penghargaan penuh kepada peserta didiknya untuk berkreasi terutama dengan alam lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah juga memberikan pelajaran yang tidak hanya berkutat pada pendidikan teori bagi peserta didiknya, ini semua karena alam memiliki potensi yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Dalam lingkungan sekolah, sekolah dasar alam bentuk penataannya lebih kepada menyerupai sebuah kebun, terlihat dari lingkungan sekolah yang dipenuhi banyaknya tumbuhan dan pepohonan.¹³ Terlebih bangunan sekolah yang di desain sealami mungkin seperti lampau (saung) yang terlihat seperti di kebun atau sawah.

Dalam buku *Strategi Pembelajaran* dijelaskan bahwa pembelajaran dengan pendekatan lingkungan dapat menghapus kejenuhan dan dapat menciptakan peserta didik yang cinta lingkungan. Manfaat keberhasilan pembelajaran akan terasa manakala apa yang diperoleh dari pembelajaran

¹²Depdiknas. *Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2006), h. 54

¹³<http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2011/03/1880614> [Online] Kamis, 30 Mei 2013

dapat diaplikasikan dan diimplementasikan dalam realitas kehidupan.¹⁴

Dalam mencapai hasil pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang direncanakan, maka perlu memperhatikan aspek-aspek yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran dan hal yang berkaitan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Lebih sederhananya yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran adalah membuat persiapan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan cenderung untuk melakukan *improvisasi* sendiri tanpa acuan yang jelas. Mengacu pada hal tersebut, guru diharapkan dapat melakukan persiapan pembelajaran baik menyangkut materi pembelajaran maupun kondisi psikis dan psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran.¹⁵

2. Keterampilan dalam Kegiatan Awal Pembelajaran

a. Membuka pelajaran

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam membuka pelajaran adalah dengan menanyakan kehadiran siswa di kelas, mencatat siapa yang tidak hadir. Ketidakhadiran siswa tidak selalu di sebabkan kondisi siswa yang bersangkutan (sakit, malas, bolos dan lain-lain), tetapi bisa juga terjadi karena pengajaran dari guru tidak menyenangkan.¹⁶

¹⁴Mulyono, *Strategi Pembelajaran (Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 177

¹⁵Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), Cet. Ke-4, h. 59

¹⁶Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Familia, 2012), h. 52

Kegiatan absensi pada siswa dapat memberikan *feedback* dalam kemampuan guru mengajar di kelas, karena tidak jarang siswa yang tidak hadir disebabkan kesalahan gurunya dalam mengajar, sehingga minat siswa dalam menerima pelajaran menurun karenanya.

b. Menimbulkan motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran

Dalam menimbulkan motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran dapat dilakukan dengan cara menimbulkan rasa ingin tahu dan memperhatikan minat siswa itu sendiri. Membuat acuan yang dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan pelajaran dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Membuat kaitan yang dapat dilakukan dengan cara guru membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah diketahui.¹⁷

c. Menghubungkan pelajaran yang terdahulu dengan pelajaran yang akan di pelajari

Menghubungkan pelajaran yang terdahulu dengan pelajaran yang akan dipelajari dapat dilakukan dengan mengulang kembali pelajaran sebelumnya secara singkat tapi mencakup semua bahan aspek yang telah dibahas sebelumnya, kemudian hal tersebut mulai dikaitkan dengan pelajaran yang akan dipelajari. Karena biasanya dalam mata pelajaran, pelajaran yang terdahulu dengan sekarang memiliki keterkaitan. Hal ini juga dilakukan sebagai usaha dalam menciptakan kondisi belajar siswa.

3. Keterampilan dalam Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti dari pembelajaran adalah interaksi pembelajaran yakni terjadinya hubungan antara pendidik dengan peserta didik dengan bahan sebagai perantaranya. Pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi kepentingan belajar peserta didik, dengan cara

¹⁷*Ibid.*,

pendidik melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Hal yang akan diperlukan dalam menetapkan materi adalah kemampuan pendidik memilih materi yang diberikan kepada peserta didik. Pendidik harus memilih materi mana yang perlu diberikan dan mana yang tidak perlu.

a. Penggunaan metode pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Macam-macam metode diantaranya yakni sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode tanya jawab
- 3) Metode diskusi
- 4) Metode kerja kelompok
- 5) Simulasi
- 6) Metode demonstrasi¹⁸
- 7) Pemberian tugas
- 8) Karya wisata
- 9) Dialog
- 10) Bercerita¹⁹

b. Penggunaan strategi pembelajaran

Strategi adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran, strategi digunakan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan

¹⁸J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 13-29

¹⁹Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), h. 46

efisien.²⁰ Beberapa contoh strategi yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah:

- 1) Strategi pembelajaran kontekstual
- 2) Strategi pembelajaran partisipatif
- 3) Strategi pembelajaran inkuiri
- 4) Strategi pembelajaran ekspositori, dll

c. Penggunaan media pembelajaran

Dalam buku *Media Pendidikan* dijelaskan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.²¹

Pada penggunaan media, ada dasar pertimbangan atau dapat juga disebut sebagai kriteria pemilihan media. Macam-macam media diantaranya yakni sebagai berikut:

- 1) Media audio
- 2) Media visual (grafis)
- 3) Media audio visual

d. Penggunaan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah semua yang dapat dipakai oleh peserta didik untuk memudahkan belajar. Bentuk sumber belajar pada dasarnya tergantung pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik. Macamnya seperti manusia, bacaan, lingkungan, museum dan lain-lain. Pengadaan sumber belajar perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran.

4. Keterampilan dalam Kegiatan Akhir Pembelajaran

Yang dimaksud dengan kegiatan akhir pembelajaran adalah kegiatan menutup pelajaran. Pada tahap menutup

²⁰Mulyono, *Strategi Pembelajaran (Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global)* op.cit., h. 14

²¹Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 7

pelajaran, pendidik harus melakukan kegiatan agar peserta didik memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi pelajaran yang dipelajari. Beberapa keterampilan yang dapat dilakukan guru dalam menutup pelajaran yakni sebagai berikut:

a. Merangkum inti pelajaran

Ada dua jenis rangkuman, yaitu:

1) Rangkuman internal

Rangkuman internal adalah rangkuman yang diberikan setiap akhir suatu pelajaran dan hanya merangkum isi mata pelajaran yang baru di ajarkan. Berarti setiap selesai mengajar, guru dituntut untuk memberikan rangkuman di akhir pembelajaran.

2) Rangkuman eksternal

Rangkuman eksternal adalah rangkuman yang diberikan setelah beberapa kali pelajaran, yang merangkum semua isi pelajaran yang telah dipelajari dalam beberapa kali pelajaran. Karena ada kompetensi dasar yang pencapaiannya memerlukan lebih dari satu kali pertemuan. Namun demikian tidak menutup kemungkinan walaupun memerlukan waktu beberapa kali pertemuan, setiap kali pertemuan diberikan rangkuman.²²

b. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar peserta didik secara menyeluruh, baik pengetahuan, sikap, nilai maupun keputusan yang sangat diperlukan dalam menentukan strategi belajar mengajar yang tepat maupun dalam memperbaiki proses pembelajaran. Sebaiknya dalam setiap pertemuan pembelajaran diadakan evaluasi, apapun bentuknya. Secara lisan ataupun secara tertulis.

²²<http://physicsmaster.orgfree.com/> [Online] Jum'at, 31 Mei 2013

Dalam buku *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, dijelaskan bahwa evaluasi dalam proses belajar mengajar meliputi:

- 1) Evaluasi Formatif
- 2) Evaluasi Sumatif

c. Perbaikan dan pengayaan

Program perbaikan dan pengayaan dalam pengajaran sangat diperlukan dalam rangka pelaksanaan pola belajar tuntas. Ketuntasan belajar adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan pelajaran, baik secara perorangan maupun kelompok.

Bentuk pelaksanaan perbaikan dapat berupa penjelasan kembali materi dan pemberian tugas tambahan. Sedangkan bentuk pelaksanaan pengajaran pengayaan dapat berupa membaca/mempelajari bahan pelajaran baru atau PR.²³

d. Laporan hasil belajar

Setiap guru harus mengolah nilai akhir dan memasukkan dalam buku rapor, yang merupakan laporan hasil kerja. Hal ini berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran dan untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Faktor –faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran yakni sebagai berikut:

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan pendidikan terbagi kepada tiga bagian, yakni sebagai berikut:

a. Lingkungan keluarga

Untuk mendukung proses pembelajaran, diperlukan bagi peserta didik agar mengamalkan apa yang didapat selama proses pembelajaran ke dalam lingkungan kesehariannya. Dalam hal ini, keluarga memegang peranan

²³B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, op. cit., h. 53-56

penting. Keluarga khususnya orang tua harus benar-benar mengontrol dan memperhatikan anaknya.

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah harus menyenangkan dan mendukung. Sehingga dapat meningkatkan semangat dalam pembelajaran. Lingkungan yang baik adalah yang tenang artinya tidak ribut ketika pembelajaran berlangsung. Perhatikan pula suhu dan kelembaban udara. Belajar pada keadaan yang bersih, nyaman dan udara segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar pada keadaan udara yang panas dan pengap. Kesejukan udara dan ketenangan suasana kelas diakui sebagai kondisi lingkungan kelas yang kondusif untuk terlaksananya proses pembelajaran yang menyenangkan.

c. Lingkungan sosial

Banyak anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya di lingkungan sosial atau dapat juga dikatakan sebagai lingkungan masyarakat. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh (*slum area*) yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.²⁴

Masyarakat selalu berubah dengan segala macamnya. Mengikuti zaman tentu tidak akan ada habis-habisnya. Belum lagi pemikiran-pemikiran luar yang bertentangan dalam Islam yang masuk. Bila iman dan taqwa peserta didik sudah teguh dan kuat, maka peserta didik akan tangguh dalam menghadapi perubahan masyarakat yang terus bergerak.

2. Faktor Instrumental

²⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 153

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Pemadatan kurikulum dengan alokasi waktu yang disediakan relatif sedikit secara psikologis disadari atau tidak, dapat menggiring guru pada pilihan untuk melaksanakan percepatan belajar untuk mencapai target kurikulum. Jadi, kurikulum dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah. Dalam artian dapat mempengaruhi pengelolaan pembelajaran.

b. Program pendidikan

Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial dan sarana prasarana. Apabila berbeda program pendidikan, maka berbeda pula kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran antara sekolah yang kekurangan guru dan sekolah yang memiliki guru yang lengkap berbeda.

Program pengajaran yang dibuat tidak hanya berguna bagi guru, tetapi juga bagi peserta didik. Bagi guru dapat menyeleksi perbuatan sendiri dan kata-kata atau kalimat yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Bagi peserta didik dapat memilih bahan pelajaran atau kegiatan yang menunjang ke arah penguasaan materi seefektif dan seefisien mungkin.

c. Sarana dan prasarana

Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

Lengkap tidaknya fasilitas belajar di sekolah akan mempengaruhi penggunaan metode oleh guru. Buku-buku pelajaran dan alat-alat peraga diperlukan dalam proses pembelajaran. Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang tidak dapat dianggap ringan. Guru harus memiliki buku pegangan dan buku penunjang agar wawasan guru tidak sempit. Buku kependidikan perlu dibaca atau dimiliki oleh guru dalam rangka peningkatan kompetensi keguruan. Alat peraga yang guru perlukan harus sudah tersedia di sekolah agar guru sewaktu-waktu dapat menggunakannya sesuai dengan metode mengajar yang akan dipakai dalam penyampaian bahan pelajaran di kelas. Lengkap tidaknya fasilitas sekolah membuka peluang bagi guru untuk lebih kreatif dalam mengajar.

d. Pendidik

Pendidik merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus. Tidak gampang untuk menjadi pendidik yang profesional.

Profesionalisme pendidik tercipta karena latar belakang dan pengalaman mengajar. Oleh karena itu, untuk menjadi guru yang profesional diperlukan studi dan latihan serta praktek/pengalaman yang memadai.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa keprofesionalan pendidik dipengaruhi oleh 2 faktor, yakni sebagai berikut:

- 1) Latar belakang pendidikan
- 2) Pengalaman mengajar

3. Faktor Fisiologis

Dalam hal ini jenis kelamin, bentuk tubuh, panca indera dan sejenisnya mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Apabila bentuk tubuh, pendidik harus memperhatikan peserta didik yang mempunyai ukuran tinggi badan rendah dengan yang mempunyai ukuran tinggi badan yang lebih tinggi. Sedangkan panca indera, pendidik harus

mengetahui apakah ada diantara peserta didiknya yang memiliki gangguan pada inderanya.

Perbedaan individual berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu peserta didik perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.²⁵

4. Faktor Psikologis

Dalam pelaksanaan pembelajaran, aspek psikologis sering menjadi persoalan. Aspek psikologis ini terdiri dari yakni sebagai berikut:

- a. Minat
- b. Inteligensi
- c. Bakat
- d. Motivasi
- e. Kemampuan kognitif
- f. Keaktifan (aktivitas)
- g. Ingatan
- h. Perhatian

E. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan apa adanya kenyataan faktual yang ditemukan di lapangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Alam Muhammadiyah (Muhammadiyah Green School) Kota Banjarbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

F. Data dan Sumber Data

1. Data

²⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 49

- a. Data tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Alam Muhammadiyah, yang meliputi sebagai berikut:
 - 1) Perencanaan Pembelajaran
 - 2) Keterampilan dalam kegiatan awal pembelajaran
 - a) Membuka pelajaran
 - b) Menimbulkan motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran
 - c) Menghubungkan pelajaran yang terdahulu dengan pelajaran yang akan di pelajari
 - 3) Keterampilan dalam kegiatan inti pembelajaran
 - a) Penggunaan metode pembelajaran
 - b) Penggunaan strategi pembelajaran
 - c) Penggunaan media pembelajaran
 - d) Penggunaan sumber belajar
 - 4) Keterampilan dalam kegiatan akhir pembelajaran
 - a) Merangkum inti pelajaran
 - b) Kegiatan evaluasi
 - c) Perbaikan dan pengayaan
 - d) Laporan hasil belajar
 - b. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Alam Muhammadiyah, yang meliputi sebagai berikut.
 - 1) Faktor lingkungan
 - 2) Faktor instrumental
 - 3) Faktor fisiologis
 - 4) Faktor psikologis
2. Sumber Data
- a. Responden, yaitu seorang guru PAI yang dijadikan subjek pada penelitian.
 - b. Informan, yaitu kepala sekolah, tenaga pengajar, staf TU dan peserta didik di SD Alam Muhammadiyah.

- c. Dokumen yaitu data tertulis berupa sejumlah catatan atau dokumen yang dapat memberikan gambaran terhadap berbagai aspek yang diteliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ialah metode yang menggunakan pencatatan secara sistematis dengan melakukan pengamatan secara langsung. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAI.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Dalam hal ini penulis berusaha berdialog langsung dengan para informan guna menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan dengan melihat catatan dan dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan data tentang gambaran umum lokasi penelitian, latar belakang sekolah dan data penunjang lainnya yang berada di SD Alam Muhammadiyah Kota Banjarbaru.

H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

- a. Koleksi data yaitu penulis mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan hasil penelitian yang diperlukan.

- b. Editing data yaitu memeriksa dan meneliti data yang terkumpul untuk mengetahui apakah semua sudah lengkap atau belum.
- c. Klasifikasi data yaitu pengelompokan data sesuai jenisnya, sehingga memudahkan penganalisaan selanjutnya.

2. Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan keadaan data dalam bentuk kalimat atau uraian, sehingga akan terlihat pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh pendidik dan pihak-pihak yang terkait. Sedangkan dalam pengambilan kesimpulan, penulis menggunakan metode induktif yaitu menyimpulkan data secara khusus berdasarkan kenyataan umum di lapangan.

I. Penyajian Data

1. Aspek-Aspek Pelaksanaan Pembelajaran PAI

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam hasil observasi dan wawancara dengan guru ISTD, diketahui bahwa guru ISTD tidak menggunakan perencanaan pembelajaran secara tertulis, semisal RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang merupakan komponen instrumental yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran tidak keluar konsep yang telah ditentukan.

b. Keterampilan dalam kegiatan awal pembelajaran

Keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam kegiatan awal pelajaran dapat membawa peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat memudahkan peserta didik untuk menerima pelajaran yang disampaikan. Disinilah guru dituntut untuk memberikan inovasi dalam setiap kegiatan awal pembelajaran.

1) Membuka pelajaran

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru ISTD dalam membuka pelajaran sudah sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh pendidik pada umumnya, yakni memberi salam ketika masuk kelas dan memimpin anak-anak untuk berdo'a. Apalagi di sekolah, peserta didik sudah memiliki kegiatan harian seperti membaca doa' pada awal sebelum dimulainya pelajaran.

Pada waktu awal belajar ini guru ISTD juga mengarahkan peserta didik untuk tetap fokus dalam berdo'a sehingga mental dan perhatian peserta didik sudah mulai terpusat pada apa yang akan dipelajarinya nanti. Guru ISTD juga menanyakan kehadiran menggunakan daftar hadir kelas dan menanyakan bagaimana keadaan peserta didik sebelum memulai pelajaran serta mencari tahu sebab ketidakhadiran peserta didik apabila ada yang tidak masuk saat itu, ini merupakan bentuk perhatian seorang guru terhadap para anak didiknya.

2) Menimbulkan motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran

Cara guru ISTD dalam menimbulkan motivasi dan minat peserta didik adalah dengan mengajak peserta didik masuk ke dalam bagian pelajaran yang akan di pelajari dengan memberikan motivasi penuh kehangatan dan memberikan pertanyaan berupa (*pre test*) sebagai *apersepsi* pelajaran untuk siswa sehingga siswa berminat mengikuti pembelajaran.

3) Menghubungkan pelajaran yang terdahulu dengan pelajaran yang akan di pelajari

Dalam hal menghubungkan pelajaran yang terdahulu dengan pelajaran yang akan di pelajari, guru ISTD menggunakan beberapa pertanyaan kepada para peserta didiknya yang mengacu kepada hal sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya. Ini dilakukan bukan karena guru ISTD lupa, melainkan untuk menguji dan

mengecek kembali daya ingat peserta didik terhadap pelajaran yang telah dipelajarinya dan sebagai penghubung dengan pelajaran yang akan di pelajari.

c. Keterampilan dalam kegiatan inti pembelajaran

Dalam wawancara dengan penulis, sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung termasuk kegiatan inti pembelajaran, guru ISTD terlebih dahulu mempelajari bahan pelajaran yang akan disampaikan.

Pada kegiatan inti pembelajaran guru ISTD juga memperhatikan sikap apa yang akan diambil dalam penyampaian materi pelajaran. Karena kegiatan inti pembelajaran adalah kegiatan dimana interaksi antara pendidik dengan peserta didik terjalin dengan bahan ajar sebagai perantaranya.

Dalam kegiatan ini guru ISTD mencoba menyesuaikan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan melihat kondisi apakah peserta didik sanggup untuk menerima materi pelajaran yang akan disampaikan. Apabila ketidak sanggupannya peserta didik terlihat dengan tidak termotivasinya mereka dalam materi pelajaran yang akan disampaikan, maka guru ISTD berusaha mencari solusi agar materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik atau bahkan tidak mengajarkannya terlebih dahulu.²⁶

1) Penggunaan metode dalam pembelajaran

Dalam observasi penulis, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru ISTD sangat bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, latihan (*driil*), pemberian tugas, kerja kelompok dan sebagainya.

Dalam wawancara guru ISTD juga mengatakan bahwa kadang terlihat sulit untuk menggunakan metode yang bervariasi, mengingat yang di didik disini adalah anak-anak dan waktu untuk menggunakan metode yang lain dalam

²⁶Istiadah, Guru PAI SD Alam Muhammadiyah Kota Banjarbaru, wawancara pribadi, Landasan Ulin, 26 Nopember 2012

penyampaian materi terkadang hanya akan terbuang untuk menegur mereka yang bermain dan berbincang-bincang saat dikelompokkan dalam belajar.

Selain itu, dapat dilihat bahwa peserta didik lebih memperhatikan dan menyukai penyampaian materi dengan ceramah yang dikemas dalam bentuk cerita dengan menggunakan lingkungan alam sekitar mereka sebagai objek dalam pembelajaran. Dengan penggunaan metode seperti ini, terkadang keaktifan belajar peserta didik itu lebih terlihat, mereka berani memberikan penjelasan dan pernyataan terkait keseharian di lingkungan mereka berada.²⁷ Metode seperti ini dalam pembelajaran sebenarnya lebih dikenal sebagai metode karyawisata.

2) Penggunaan strategi dalam pembelajaran

Dalam penggunaan strategi pembelajaran, guru ISTD lebih menekankan lingkungan alam sekolah sebagai acuan dalam penggunaan strategi di dalam pembelajaran. Ini terlihat dimana guru ISTD mengkaitkan pelajaran dengan contoh langsung di lingkungan alam sekitar peserta didik berada baik dengan penyampaian lisan maupun berhubungan langsung dengan alam. Hal demikian juga merupakan pembuktian bahwa di SD Alam Muhammadiyah, alam adalah suatu hal yang paling mendominasi dalam memberikan banyak pelajaran dan pengetahuan kepada para peserta didiknya. Dalam hal ini, strategi yang digunakan oleh guru ISTD adalah strategi kontekstual. Strategi yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan dapat mendorong peserta didik dalam penerapannya sebagai anggota masyarakat.

3) Penggunaan media dalam pembelajaran

Dalam penggunaan media sendiri guru ISTD terlihat tidak menggunakan media yang lain dalam menyampaikan

²⁷ *Ibid*

materi pelajaran kecuali papan tulis. Ini dikarenakan untuk penggunaan media seperti audio, visual dan audio visual sekolah belum mempunyainya dan memang penggunaan media tersebut belum terlalu diperlukan dalam penyampaian bahan ajar. Kalaupun memang perlu digunakan untuk penyampaian bahan ajar, sekolah dapat meminjamnya kepada sekolah lain.

Guru ISTD dalam wawancara menyatakan bahwa tanpa bantuan alat tersebut, sebenarnya pelajaran dapat disampaikan dengan media lain, seperti alam lingkungan sekolah yang memiliki ragam tumbuh-tumbuhan. Dapat dikaitkan dengan pelajaran semisal, tentang perilaku terpuji terhadap makhluk-makhluk Allah Swt seperti membersihkan lingkungan sekaligus memberikan nilai positif dan negatifya secara langsung atau berkebud dalam merawat tanaman dan tumbuh-tumbuhan.²⁸

4) Penggunaan sumber belajar

Sumber belajar adalah semua yang dapat dipakai oleh peserta didik untuk memudahkan belajar. Bentuk sumber belajar pada dasarnya tergantung pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik seperti manusia, bacaan, lingkungan, museum dan lain-lain. Pengadaan sumber belajar perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran.

Dalam hal terkait sumber belajar guru ISTD menyatakan bahwa untuk materi pelajaran, sumber belajar yang digunakan adalah buku paket pelajaran dan buku LKS. Dan untuk sumber belajar yang lain peserta didik lebih ditekankan untuk mendapatkannya dengan melihat, merasakan serta mengamati lingkungan alam sekitar mereka

²⁸*Ibid*

baik itu saat berada di sekolah atau lingkungan tempat tinggal mereka.²⁹

Dalam observasi yang dilakukan penulis di lapangan, sumber belajar peserta didik di sekolah selain di dapatkan dari buku dan bahan ajar lain, juga mereka dapatkan dari lingkungan alam sekitar sekolah. Ini terlihat ketika pendidik mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas dengan alam terbuka meskipun pada kenyataan kelas yang di buat oleh sekolah sudah termasuk kategori terbuka. Namun akan berbeda dengan belajar langsung di luar kelas dengan alam yang benar-benar terbuka, karena hal demikian sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat dan motivasi peserta didik secara langsung.

d. Keterampilan dalam kegiatan akhir pembelajaran

Beberapa keterampilan yang dapat dilakukan oleh guru dalam menutup pelajaran:

1) Merangkum inti pelajaran

Dalam kegiatan akhir pelajaran yang di amati oleh penulis, guru ISTD memberikan sedikit rangkuman tentang pelajaran yang telah diberikan baik itu secara tulisan, maupun dengan lisan yang di berikan kepada peserta didik sebelum proses pembelajaran berakhir.

2) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar peserta didik secara menyeluruh, baik pengetahuan, sikap, nilai maupun keputusan yang sangat diperlukan dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat maupun dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Evalusi yang biasa dilakukan oleh guru ISTD yakni *pre test*, *post test* dan ulangan ketika telah diperlukan untuk melaksanakannya, seperti ulangan harian yang biasa disebut

²⁹*Ibid*

evaluasi formatif dimana kegiatan ini dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa.³⁰

Dalam observasi yang dilakukan penulis, terlihat bahwa guru ISTD pada kegiatan akhir pembelajaran memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik dan terkadang tanpa diberikan kesempatan, peserta didik juga memberanikan diri bertanya terkait pelajaran yang dirasa kurang dipahaminya.

3) Perbaikan dan pengayaan

Berdasarkan hasil observasi, guru ISTD juga melakukan perbaikan dan pengayaan. Pengadaan perbaikan yang dilakukan guru ISTD yakni dalam bentuk tidak langsung. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru ISTD menyelingkan berupa perhatian khusus untuk diberikan kepada peserta didik yang memerlukan tindakan perbaikan pada materi terdahulu. Adapun terhadap pelaksanaan pengayaan, guru ISTD melakukannya dengan cara memberi tahu peserta didik terhadap materi apa yang akan dipelajari selanjutnya dan juga Pekerjaan Rumah (PR).

4) Laporan hasil belajar

Dalam hal laporan hasil belajar, berdasarkan pengamatan langsung penulis, guru ISTD memberikan laporan kegiatan pembelajaran dengan penilaian yang di isi dalam buku tugas dan latihan peserta didik serta buku *silaturrehmi* yang merupakan perantara sekolah dengan orang tua dalam menjalin hubungan untuk pengembangan minat dan aktivitas siswa selama mengikuti proses pendidikan.

Ada hal unik dan menarik yang penulis temukan di lapangan, berupa hasil dari wawancara dan observasi dengan kepala sekolah IZ. Yaitu laporan hasil akhir semua kegiatan pembelajaran siswa atau rapor, penggunaan *reward* rangking dalam rapor tidak di masukkan secara tertulis melainkan

³⁰*Ibid*

hanya untuk sekedar diketahui saja. Sehingga orang tua peserta didik apabila ingin mengetahuinya cukup menanyakan peringkat rapor tersebut kepada guru kelas yang bersangkutan.

Kepala sekolah IZ menyatakan bahwa hal tersebut adalah kebijakan sekolah dalam mengatasi psikologis peserta didik yang merasa rendah apabila mengetahui rangking yang didapat tidak seperti teman-teman sesamanya dan dapat menghilangkan minat belajar peserta didik pada tahun ajaran baru berikutnya. Terkait hal tersebut para pihak sekolah pun tidak menginginkannya. Sekolah berkomitmen bahwa semua peserta didik itu pintar tanpa membedakan mereka selama mengikuti pendidikan di sekolah dan untuk menerapkannya sekolah meniadakan peringkat atau rangking dalam laporan hasil belajar.³¹

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran PAI

a. Faktor Lingkungan

Pada faktor lingkungan ini, terbagi dalam 3 aspek lingkungan yakni sebagai berikut:

1) Lingkungan keluarga

Sebagai bagian dari tri pusat pendidikan, lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan pendidikan yang di dapat peserta didik di sekolah. Dalam hal lingkungan keluarga berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah IZ dan hasil observasi penulis, terlihat bahwa SD Alam Muhammadiyah berusaha mengikutsertakan para orangtua/wali peserta didik untuk menjalin kerjasama yang baik dalam meningkatkan *akhlak al-karimah* dan pendidikan para peserta didik, yaitu dengan memberikan tugas dalam mengisi setiap kegiatan keagamaan

³¹Iskandar Zulkarnain, Kepala Sekolah SD Alam Muhammadiyah Kota Banjarbaru, wawancara pribadi, Landasan Ulin, 12 Nopember 2012

dan tingkah laku peserta didik di rumah yang telah diprogramkan dalam Buku Silaturrahmi SD Alam Muhammadiyah.

Dalam buku silaturrahmi tersebut nantinya diharapkan agar para orangtua/wali peserta didik merasa memiliki tugas bukan hanya untuk memberikan bimbingan dan arahan saja kepada anak mereka, akan tetapi juga mengawasi agar anak selalu terjaga dalam hal kegiatan keagamaan sebagai kewajiban terhadap Sang Khalik dan *akhlaq al-karimah* dalam implementasi tugas-tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi.³²

2) Lingkungan sekolah

Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan sekolah turut serta dalam mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan observasi penulis, sekolah yang jaraknya kurang lebih 1 ½ Km dari jalan raya ini memiliki lingkungan sekolah yang sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, ini terlihat dari keadaan sekolah yang bersih, sejuk dan tenang jauh dari kebisingan. Sesuai dengan keunggulan sekolah sendiri yang memiliki *basic* alam sebagai pendekatan dalam pembelajaran. Kelas yang dimiliki juga terbuat dari bagian alam seperti bambu, kayu, atap jerami dan karpet yang terbuat dari rotan. Ini menunjukkan bahwa SD Alam Muhammadiyah memang benar mengarahkan program pendidikan untuk selalu dekat dan kembali ke alam (*back to nature*).

3) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial di sekolah sangat mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dokumentasi diketahui bahwa masyarakat sekitar sangat mendukung

³²Iskandar Zulkarnain, Kepala Sekolah SD Alam Muhammadiyah Kota Banjarbaru, wawancara pribadi, Landasan Ulin, 12 Nopember 2012

dengan adanya lembaga pendidikan SD Alam Muhammadiyah dilingkungan mereka. Seperti saat diadakan pembukaan SD Alam Muhammadiyah, para masyarakat berbondong-bondong membantu dan turut serta dalam kelancaran kegiatan tersebut.³³

Masyarakat sekitar juga merasa diuntungkan terlebih apabila ada kegiatan yang diadakan oleh Yayasan Muhammadiyah pada lingkungan sekolah tersebut semisal perkemahan dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Hal ini sangat berpengaruh positif bagi peserta didik di sekolah dan merupakan contoh nyata yang dilihat bahwa kerukunan masyarakat begitu terjaga. Terlebih kondisi masyarakat yang baik dan jauh dari kerusakan moral, karena lingkungan sekitar sekolah juga merupakan lingkungan yang *religius*.

b. Faktor Instrumental

Pada faktor instrumental ini, terbagi dalam 3 aspek yakni sebagai berikut:

1) Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa di sekolah ini memiliki kurikulum yang sesuai dengan kurikulum sekarang yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).³⁴ Kurikulum harus disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada. Sehingga tidak menimbulkan masalah dalam hal pemadatan kurikulum.

2) Program Pendidikan

Program pengajaran yang dibuat oleh guru ISTD kebanyakan secara tidak tertulis. Guru ISTD mengatakan bahwa: “Untuk program perencanaan pembelajaran PAI, secara tertulis saya tidak ada seperti RPP, silabus, program tahunan dan program semester. Selain itu, saya merupakan guru yang diambil oleh Yayasan Muhammadiyah yang kemudian dipekerjakan di yayasan sekolah ini, bukan dari

³³*Ibid*

³⁴*Ibid*

Dinas Pendidikan, jadi perlu pengalaman dan pengetahuan lebih juga berbagai latihan untuk pembuatan yang demikian. Meskipun tidak mempunyai program pendidikan tersebut namun saya dan para tenaga pengajar yang lain selalu dibimbing dan diberikan arahan untuk mengikuti pelatihan pendidikan pengajaran yang dianjurkan oleh kepala sekolah. Dan sebelum saya mengajar di kelas program pembelajaran tersebut sudah saya siapkan meskipun hanya dalam benak saya.”³⁵ Hal ini cukup beralasan, meskipun demikian sedikit banyaknya guru ISTD mengetahui tentang program perencanaan pembelajaran, ini dikarenakan latar belakang beliau yang berasal dari Diploma Program Guru Taman Kanak-kanak.

3) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik dan kepala staf TU juga observasi dan dokumentasi, diketahui bahwa SD Alam Muhammadiyah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Buku-buku PAI yang digunakan adalah buku paket dan LKS yang berisi pelajaran PAI pada umumnya, seperti Aqidah Akhlak, Quran Hadis, Fiqih, SKI, BTA dan tajwid. Sedangkan prasarana seperti tempat perpustakaan, *outbond*, kebun serta lapangan hijau yang bersih yang dipenuhi tumbuh-tumbuhan dan pepohonan sebagai pembelajaran bagi anak dalam mendekatkan diri dengan alam lingkungan sekolah, namun untuk ruang kelas yang digunakan sekarang dalam proses pembelajaran sekolah baru memiliki tiga ruang kelas dan untuk ke depan yayasan sekolah berencana menambah berbagai macam sarana dan prasarana sekolah.³⁶

4) Pendidik

³⁵Istiadah, 26 November 2012, *op.cit*

³⁶Firman Hadi, Staf TU SD Alam Muhammadiyah Kota Banjarbaru, wawancara pribadi Landasan Ulin, 12 November 2012

a) Latar belakang pendidikan

Guru ISTD memiliki latar belakang pendidikan D1 PGTK UNLAM. Guru ISTD bukan diangkat oleh Dinas Pendidikan melainkan dari Yayasan Muhammadiyah. Hal ini cukup beralasan dengan pekerjaan sebagai tenaga pendidik di sekolah tempat guru ISTD menetap sekarang yang merupakan sekolah dari Yayasan Muhammadiyah yang merupakan sekolah berstatus swasta. Guru ISTD juga merupakan alumni dari pesantren PERSIS Bangil.

b) Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar guru ISTD terbilang cukup lama, meskipun dulu guru ISTD mengajar di sebuah Taman Kanak-kanak (TK), namun menurutnya ini merupakan pengalaman yang dapat dibawa untuk menghadapi peserta didik di sekolah dasar yang semuanya masih berusia dan bersifat kekanak-kanakan seperti kelas 1, 2 dan 3 yang dibina sekarang. Sehingga bukan menjadi permasalahan yang berarti.³⁷

c. Faktor Fisiologis

Dalam faktor fisiologis SD Alam Muhammadiyah tidak memiliki masalah yang cukup berarti, ini dikarenakan semua peserta didik berada pada komunitas yang tidak memiliki kekurangan dalam panca indera. Sehingga dapat dikatakan tidak ada suatu hambatan yang berarti dalam pelaksanaan pembelajaran.

d. Faktor Psikologis

Pada faktor psikologis ini, terbagi dalam beberapa aspek yakni sebagai berikut:

1) Minat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa hampir semua peserta didik sangat berminat terhadap pelajaran PAI, ini terlihat dari kehadiran peserta

³⁷Istiadah, 29 Desember 2013, *op.cit*

didik saat pembelajaran dan respon mereka terhadap pelajaran, meskipun ada sebagian kecil yang kurang berminat dikarenakan tidak begitu termotivasi dengan pelajaran PAI.³⁸

2) Inteligensi

Setiap peserta didik pada umumnya memiliki inteligensi yang berbeda-beda, begitu pula di sekolah ini. Seseorang yang memiliki intelegensi baik, umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajar pun rendah. Dalam hal demikian SD Alam Muhammadiyah telah memprogramkan metode pendidikan berupa *multiple intelligences* dan menganggap semua siswa pintar agar para pendidik tidak mengorbankan prinsip individualitas dalam pendidikan.

3) Bakat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa lingkungan SD Alam Muhammadiyah sangat mendukung dalam perkembangan bakat peserta didik. Di sekolah ini para peserta didik diajarkan beberapa program pengembangan kemandirian seperti *gardening, outbond, kemah pandu Hizbul Wathon, market day dan cooking*. Dari program pengembangan kemandirian tersebut dapat diketahui bakat yang dimiliki peserta didik lebih cenderung kemana.

4) Motivasi

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru ISTD melakukan pemberian motivasi dengan baik. Seperti pemberian penilaian, kompetensi, ulangan dan pujian.

5) Kemampuan kognitif

³⁸Istiadah, Guru PAI SD Alam Muhammadiyah Kota Banjarbaru, wawancara pribadi, Landasan Ulin, 30 Nopember 2012

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kemampuan kognitif peserta didik bermacam-macam, terlihat dari jawaban peserta didik atas setiap pertanyaan yang diberikan oleh pendidik tentang pelajaran. Hal ini juga turut dipengaruhi oleh inteligensi peserta didik yang bermacam-macam.

6) Keaktifan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, keaktifan peserta didik bermacam-macam, yakni ada yang aktif, ada yang aktifnya berlebihan dan ada juga yang kurang aktif. Dalam mengantisipasi yang aktifnya berlebihan, biasanya guru ISTD mengarahkan peserta didik tersebut kepada pemberian tugas seperti menjawab pertanyaan berupa latihan (*drill*), maju ke depan menjelaskan (*demonstrasi*) atau membaca. Hal yang demikian juga diberikan kepada siswa yang kurang aktif agar lebih termotivasi dan percaya diri untuk lebih aktif. Terkait hal ini, penulis melihat guru ISTD cukup baik dalam membuat keaktifan siswa.³⁹

7) Ingatan

Ingatan setiap orang pada umumnya berbeda-beda. Ada yang ingatannya bertahan lama dan ada pula yang hanya bertahan sebentar saja. Untuk meminimalisir agar lupa pada peserta didik tidak terjadi, guru ISTD biasanya sering melakukan latihan-latihan, pengulangan dan mengajukan pertanyaan terhadap peserta didik.⁴⁰

8) Perhatian

Sebagai manusia biasa, terkadang tidak perhatian pada suatu materi adalah hal yang manusiawi, biasanya hal tersebut dipengaruhi beberapa hal seperti rasa jenuh, tidak mengerti materi bahkan gangguan dari teman belajarnya yang *over* aktif. Begitu pula peserta didik di sekolah ini.

³⁹*Ibid.*,

⁴⁰Istiadah, Guru PAI SD Alam Muhammadiyah Kota Banjarbaru, wawancara pribadi, Landasan Ulin, 27 Nopember 2012

J. Analisis Data

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam hal perencanaan pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), diketahui bahwa guru ISTD tidak membuatnya. Ini terlihat dimana guru ISTD tidak ada pedoman instrumental perencanaan pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Keterampilan dalam kegiatan awal pembelajaran

Keterampilan guru ISTD dalam kegiatan awal pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan sebagai seorang pendidik. Berdasarkan kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan guru ISTD dalam kegiatan awal pembelajaran adalah baik. Beberapa cara yang dilakukan guru ISTD dalam kegiatan awal pembelajaran yakni membuka pelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdo'a dengan *khusyu'*, melakukan pengabsenan, *pre test*, menarik perhatian dan menimbulkan motivasi peserta didik, mengemukakan tujuan serta menghubungkan pelajaran yang terdahulu dengan pelajaran yang akan dipelajari adalah termasuk dalam hal menimbulkan minat peserta didik untuk mempelajari pelajaran PAI.

c. Keterampilan dalam kegiatan inti pembelajaran

Dalam setiap melaksanakan pembelajaran, penyampaian materi merupakan suatu kemutlakan dan hal yang harus dilakukan oleh pendidik dalam setiap melaksanakan proses pembelajaran. Guru ISTD menyampaikan materi pelajaran dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik dalam menerimanya dan pertimbangan penggunaan metode serta fasilitas yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Mengenai metode pembelajaran, berdasarkan penyajian data diketahui bahwa metode yang digunakan guru ISTD dalam pembelajaran cukup bervariasi dan kreatif. Salah satu metode pembelajaran yang dilaksanakan adalah dengan mengisi metode ceramah dalam bentuk cerita-cerita keseharian yang disesuaikan dengan peserta didik serta pemberian *reward* untuk segala hasil respon yang memuaskan dari peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sedangkan dalam penggunaan strategi pembelajaran, guru ISTD berusaha menggunakan pendekatan lingkungan alam (strategi pembelajaran kontekstual) kepada para peserta didiknya baik secara langsung maupun tidak. Ini sangat baik digunakan mengingat sekarang para peserta didik kita banyak yang kurang mengetahui kehidupan alam di sekitar mereka berada.

Adapun dalam penggunaan media, guru ISTD tidak menggunakan dalam proses pembelajaran, ini dikarenakan media pembelajaran sekolah belum mempunyainya, terlebih untuk saat ini peserta didik di sekolah tidak begitu membutuhkan. Dari hasil observasi dan wawancara, guru ISTD menggantikan media pembelajaran yang tidak dimiliki sekolah dengan menggunakan alam lingkungan sekitar sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yang kemudian dikaitkan dengan materi pelajaran tersebut. Dalam hal ini, keprofesional guru ISTD dalam kemampuan penggunaan media perlu diberikan apresiasi. Karena meskipun tanpa teknologi yang canggih, guru ISTD tetap dapat menggunakan media meskipun dalam hal yang sederhana yaitu alam lingkungan sekitar sekolah.

Dalam hal penggunaan sumber belajar, guru ISTD menggunakan buku paket pelajaran dan LKS yang ada di sekolah. Selain itu, guru ISTD juga menekankan siswa kepada sumber belajar secara langsung yaitu alam

lingkungan sekitar sekolah, ini dilakukan guru ISTD sesuai dengan konsep SD Alam Muhammadiyah dalam pendidikan yaitu menjadikan alam sebagai media dan bahan ajar.

d. Keterampilan dalam kegiatan akhir pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi guru ISTD memberikan rangkuman isi pelajaran disertai dengan pemberian *post test* dalam kegiatan akhir pembelajaran. Guru ISTD juga memberikan tindakan evaluasi seperti ulangan ketika diperlukan proses pelaksanaannya, seperti ulangan harian yang mana penilaian ini dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh peserta didik. Pemberian perbaikan dan pengayaan juga dilaksanakan dalam proses pembelajaran meskipun untuk perbaikan bukan dilaksanakan pada kegiatan akhir pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa kegiatan akhir pembelajaran yang dilakukan oleh guru ISTD cukup baik yakni dengan pemberian rangkuman pelajaran, *post test*, evaluasi, perbaikan dan pengayaan serta laporan hasil belajar. Namun untuk perbaikan hendaknya dilakukan bukan pada saat proses pembelajaran berikutnya berlangsung karena dikhawatirkan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.

Untuk laporan hasil belajar akhir peserta didik di SD Alam Muhammadiyah atau rapor terbilang cukup unik karena tidak memasukkan rangking atau peringkat kelas sebagai *reward*, ini dikarenakan sekolah menganggap semua peserta didik pintar. Tidak ada yang lebih dan juga kurang dalam mengikuti semua kegiatan pendidikan di sekolah. Dan hal tersebut tidak menjadi masalah yang berarti, selama setiap hasil belajar peserta didik tidak ditutup-tutupi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAI, penulis membaginya ke dalam 4 bagian yakni sebagai berikut:

a. Faktor lingkungan

Berdasarkan penyajian data, terlihat bahwa dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terlihat sangat mendukung. Lingkungan yang baik dapat mendukung lancarnya proses pembelajaran sehingga prestasi belajar dapat meningkat. Begitu pula sebaliknya, lingkungan yang tidak baik akan menghambat proses pembelajaran.

b. Faktor instrumental

Berdasarkan penyajian data, diketahui bahwa guru ISTD merumuskan tujuan pengajaran. Namun guru ISTD tidak membuat program perencanaan pembelajaran seperti RPP, Silabus, Program Tahunan dan Program Semester sebagaimana semestinya secara tertulis. Padahal program-program tersebut sangat diperlukan oleh pendidik dalam proses pelaksanaan pembelajaran, karena dengan program itulah pendidik memiliki suatu pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang diberikan terkait penyampaian materi ajar dan penggunaan metode, strategi, media serta sumber belajar. Yang mana program perencanaan tersebut nantinya akan digunakan untuk jangka waktu 1 tahun ke depan dan 6 bulan ke depan.

Memang, mungkin manfaat praktis yang dirasakan pendidik di lapangan tidak begitu nyata, selain perlu usaha-usaha yang ekstra dalam pembuatannya, fungsinya pun hanya sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Akan tetapi, berpedoman dengan program-program perencanaan pembelajaran itulah, seorang guru memiliki suatu nilai lebih dalam profesinya sebagai pendidik yang dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan benar serta tidak keluar dari tuntutan kurikulum.

Dalam hal sarana dan prasarana memang sekolah ini belum dikatakan sepenuhnya lengkap, karena kelas yang dimiliki ketersediaannya hanya ada tiga ruang kelas juga dalam hal media yang digunakan untuk pembelajaran, meskipun alam merupakan media pelajaran yang sesuai dengan sekolah, namun tidak menutup kemungkinan dalam pembelajaran dengan alam terkadang kita memerlukan bantuan alat-alat tertentu.

Terkait buku-buku pelajaran, sekolah tidak memiliki kekurangan. Apalagi sekolah telah menyediakan ruangan perpustakaan yang dapat menambah wawasan peserta didik terutama pada pelajaran PAI. Lapangan olahraga, *outbond* dan kebun pun dapat dijadikan pilihan dalam pengembangan bakat dan kemampuan anak di sekolah ini.

Apabila dilihat dari faktor pendidik, diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru ISTD adalah Diploma 1 PGTK UNLAM Banjarmasin, meskipun guru ISTD pernah mengenyam pendidikan agama di PERSIS Bangil namun hal tersebut tidak begitu banyak membantu dengan pekerjaan yang dipegang oleh guru ISTD sekarang yaitu sebagai guru PAI di SD Alam Muhammadiyah, ini terlihat dari tidak terbuatnya perencanaan dalam kegiatan pembelajaran. Guru ISTD dipekerjakan sebagai tenaga pengajar di sekolah oleh Yayasan Muhammadiyah, karena memang aturan dari Yayasan Muhammadiyah bahwa guru yang dipekerjakan pada sekolah-sekolah Muhammadiyah adalah hasil daripada musyawarah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota setempat.

Dalam hal pengalaman mengajar, guru ISTD dapat dikategorikan cukup berpengalaman dalam mengelola pembelajaran dan kelas. Karena memang guru ISTD memiliki pengalaman mengajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebelumnya selama 2 tahun sejak tahun 2009. Terlebih kelas-kelas di SD Alam Muhammadiyah yang

dikelola beliau dalam pembelajaran PAI siswanya adalah anak-anak. Berdasarkan hasil wawancara guru ISTD mengaku tidak mengalami kesulitan berarti dalam melaksanakan pembelajaran PAI karena telah banyak pengalaman mengajar sebelumnya.

c. Faktor Fisiologis

Berdasarkan penyajian data, peserta didik berada pada komunitas yang sama. Yang memiliki jasmani sehat dan tidak ada kekurangan yang begitu berarti pada panca indera. Sehingga dapat dikatakan tidak ada suatu hambatan yang berarti dalam pelaksanaan pembelajaran.

d. Faktor Psikologis

Berdasarkan penyajian data, diketahui bahwa minat, intelegensi, bakat, kemampuan kognitif, keaktifan dan ingatan peserta didik bermacam-macam. Beberapa dari peserta didik yang memiliki minat cukup tinggi dapat dilihat dari keaktifan ketika proses pembelajaran. Namun pembelajaran akan lebih aktif lagi apabila minat dan perhatian semua peserta didik cukup tinggi. Indikasi dari peserta didik yang memiliki minat cukup tinggi dapat diketahui dengan cara menanyakan apa yang tidak dipahaminya dan guru ISTD melaksanakan hal tersebut. Adapun peserta didik yang memiliki minat rendah dan keaktifan kurang, tentu harus diberi motivasi agar ia semangat dalam proses pembelajaran seperti yang dilakukan guru ISTD.

Latihan, pengulangan dan perhatian sangat diperlukan bagi peserta didik yang memiliki intelegensi, kemampuan kognitif dan ingatan yang rendah, tidak pendidik abaikan dalam pelaksanaannya. Prinsip individualitas harus diperhatikan. Dan guru ISTD pun terlihat tidak mengabaikan sifat individu pada anak demi kepentingan umum.

Tentang perhatian, berdasarkan penyajian data terlihat bahwa guru ISTD memberikan pertanyaan bagi peserta didik yang perhatian belajarnya tidak fokus ketika pelaksanaan pembelajaran dan teguran kepada peserta didik yang over aktif dan terkadang mengganggu dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut merupakan cara guru ISTD agar peserta didik lebih perhatian terhadap pelajaran yang diajarkan.

K. Simpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Alam Muhammadiyah Kota Banjarbaru terdiri dari beberapa keterampilan yang dilaksanakan dalam pembelajaran PAI seperti keterampilan dalam kegiatan awal, keterampilan dalam kegiatan inti dan keterampilan dalam kegiatan akhir pembelajaran sudah sesuai dengan teori pembelajaran. Dalam kegiatan awal pembelajaran, terlihat bahwa pelaksanaan keterampilan pada tahap ini adalah membuka pembelajaran, menimbulkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran dan menghubungkan pelajaran yang terdahulu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti pembelajaran juga terlihat keterampilan yang digunakan seperti metode, strategi, media dan sumber belajar. Hanya saja untuk media sekolah belum memiliki fasilitas lebih dalam hal ini, namun untuk sementara semua dapat disiasati dengan penggunaan alam lingkungan sekitar sekolah sebagai media dalam pembelajaran. Dan pada kegiatan akhir pembelajaran, keterampilan seperti merangkum inti pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan mengakhiri pelajaran dengan memberi tahu pokok materi pelajaran selanjutnya, perbaikan dan pengayaan serta laporan

hasil belajar. Namun untuk perbaikan, pendidik melaksanakan ketika pembelajaran berikutnya berlangsung.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAI meliputi faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan sosial), instrumental (kurikulum, program, sarana dan prasarana, latar belakang serta pengalaman mengajar pendidik), fisiologis dan psikologis (minat, inteligensi, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, keaktifan, ingatan dan perhatian). Dari hasil penelitian diketahui bahwa lingkungan SD Alam Muhammadiyah menjalin hubungan yang baik dengan wali peserta didik dalam pengembangan pendidikan di rumah. Lingkungan sekolah yang asri, sejuk, tenang ditambah lingkungan sosial masyarakat yang *religius* dan bersahabat dengan sekolah. Dilihat dari faktor instrumental, latar belakang pendidik pada mata pelajaran PAI adalah D1 PGTK. Dalam hal sarana dan prasarana pendidikan sekolah sudah cukup lengkap. Dilihat dari faktor fisiologis, peserta didik berada pada komunitas yang sama, sehingga tidak ada kesulitan berarti bagi mereka untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Dilihat dari faktor psikologis, banyak ragamnya. Dalam hal ini, pendidik sangat memperhatikan hal tersebut dan tidak mengorbankan *individualitas* peserta didik untuk kepentingan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Banjarmasin Post, Rubrik Intan Idaman Square, 20 Juli 2012/ 30 Syakban 1433 H.
- Basri, Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.

- Departemen Agama RI, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)* Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Depdiknas, *Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2006.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, Cet. ke-3, 2001
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*, Yogyakarta: Familia, 2012.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, Jakarta: Rajawali Press, 2009
- Hasibuan, J.J dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2011/03/1880614> [Online] Kamis, 30 Mei 2013.
- <http://physicsmaster.orgfree.com/> [Online] Jum'at, 31 Mei 2013.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Mas'ud, Abdurrahman, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Media Kalimantan, 22 Juli 2012/ 2 Ramadhan 1433 H.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran (Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global)*, Malang: UIN Maliki Press, 2001.
- Radar Banjarmasin, Rubrik Berkah Ramadhan, 21 Juli 2012/ 1 Ramadhan 1433 H.
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, Cet. Ke-2, 2004.

- Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Jakarta: Rajawali Press, Cet. Ke-4, 2011.
- Sadiman, Arif S, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat, 2006.
- Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.